

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” yang terjadi pada seseorang melalui penginderaan yang dimiliki yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan, 2023).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Terdapat 6 tingkatan pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu berarti mengingat kembali (*recall*) materi yang sudah pernah dipelajari atau segala sesuatu yang pernah diterima sebelumnya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya suatu kemampuan dalam menjelaskan secara benar terhadap segala sesuatu yang diketahui dan mampu menginterpretasikan nya. Seseorang yang mengerti tentang materi ataupun objek mampu menyebutkan contoh, menjelaskan, meramalkan dan menyimpulkan terhadap sesuatu yang telah dipelajari tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang sudah pernah dipelajari sebelumnya pada keadaan yang sebenarnya (*real*). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum-hukum, metode, rumus, prinsip, dan lain-lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis artinya kemampuan dalam mengungkapkan suatu bahan atau objek ke dalam bagian-bagian yang masih berhubungan satu dengan yang lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang baru. Sintesis juga dapat diartikan sebagai membuat bentuk baru dari bentuk-bentuk yang sudah ada sebelumnya.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan dalam melaksanakan penilaian terhadap objek atau materi menurut standar yang ditetapkan sendiri atau standar yang sudah ada. (Notoatmodjo, 2003 dalam Wawan, 2023).

3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yaitu:

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan jika kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Memperoleh pengetahuan melalui cara ini berupa tokoh masyarakat formal atau informal, pemegang pemerintah, ahli agama, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima apa yang disampaikan oleh mereka yang mempunyai wewenang tanpa membuktikan kenyataan bersumber dari fakta ataupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masa lalu. (Notoatmodjo, 2003:11 dalam Wawan, 2023).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan (2023) berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada seseorang seperti:

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang disampaikan seseorang bagi orang lain menuju cita-cita yang menentukan seseorang dalam berbuat dan mengisi kehidupan untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dibutuhkan dalam mendapatkan penjelasan misalnya dalam kesehatan dalam menaikkan kualitas hidup. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mudah dalam mendapat informasi.

2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas yang harus dikerjakan dalam menunjang kehidupan sendiri dan kehidupan keluarga.

3. Umur

Umur merupakan umur seseorang mulai dari dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, semakin matang tingkat kedewasaan seseorang begitu juga dengan kemampuan untuk berfikir juga bekerja.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh keadaan disekeliling seseorang dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang ataupun kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya dalam masyarakat dapat berdampak pada sikap dalam menerima informasi.

5. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Wawan (2023) pengetahuan seseorang dapat dinilai dengan skala bersifat kualitatif yaitu:

Baik : Hasil Presentasi 76% - 100%

Cukup : Hasil Presentasi 56% - 75%

Kurang : Hasil Presentasi <56%

B. Sikap

1. Definisi Sikap

Sikap merupakan perasaan atau pendapat seseorang terhadap sesuatu (Swarjana, 2022). Sikap merupakan pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu. Respon sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka, atau bisa juga setuju atau tidak setuju (Swarjana, 2022).

2. Komponen Sikap

Menurut (Azwar, 2000 dalam Wawan, 2023) struktur sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

- a. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- b. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional ini biasanya sebagai komponen sikap.
- c. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.

3. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan (Notoadmojo, 1996 dalam Wawan, 2023) yaitu:

- a. Menerima (*Receiving*)
Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon (*Responding*)
Memberikan jawaban apabila seseorang bertanya, mengerjakan, menyelesaikan tugas yang diberikan adalah indikasi dari sikap.
- c. Menghargai (*Valuing*)
Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah bersama orang lain.
- d. Bertanggung jawab (*Responsible*)
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

4. Sifat Sikap

Sifat sikap dapat bersifat positif dan dapat juga bersifat negatif (Purwanto, 1998 dalam Wawan, 2023).

- a. Sikap positif cenderung memberikan tindakan yang mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.
- b. Sikap negatif cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

5. Cara Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat juga dilakukan dengan cara menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap merupakan rangkaian kalimat yang menjelaskan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap sering berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan yang *favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap yang berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap disebut *unfavourable*.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Skala sikap sebaiknya terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable* yang seimbang agar yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah-olah memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian dinyatakan dengan pendapat responden melalui kuesioner (Anwar, 2005 dalam Wawan, 2023).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pengukuran sikap yaitu:

- a. Keadaan objek yang diukur
- b. Situasi pengukuran
- c. Alat ukur yang digunakan

6. Teknik Pengukuran Sikap

Beberapa teknik pengukuran sikap menurut Wawan, 2023 yaitu:

a. Skala *Thurstone*

Metode ini mencoba menempatkan sikap seseorang pada rentangan kontinum dari yang sangat *unfavourable* hingga sangat *favourable* terhadap objek sikap. Untuk menghitung nilai skala dan memilih pernyataan sikap, pembuat skala perlu membuat sampel pernyataan sikap sekitar 100 atau lebih.

b. Skala *Likert (Method of Summateds Ratings)*

Likert mengungkapkan metodenya sebagai alternative yang lebih sederhana dibandingkan dengan skala *Thurstone*. Likert menggunakan teknik konstruksi test yang lain. Masing-masing aitem dalam skala yang terdiri dari 5 point sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju). Semua aitem yang *favourable* diubah nilainya menjadi angka yaitu sangat setuju nilainya 5 sedangkan sangat tidak setuju nilainya 1. Sebaliknya, untuk aitem yang *unfavourable* nilai skala sangat setuju 1 sedangkan sangat tidak setuju nilainya 5.

c. *Unobstrusive Measures*

Metode ini berakar dari suatu situasi yang dimana seseorang dapat mencatat aspek-aspek perilakunya sendiri atau yang berhubungan dengan sikapnya dalam suatu pertanyaan.

d. *Multidimensional Scaling*

Teknik ini memberikan deskripsi seseorang lebih kaya bila dibandingkan dengan pengukuran sikap yang bersifat unidimensional.

e. Pengukuran *Involuntary Behavior* (Pengukuran terselubung)

1. Pengukuran dapat dilakukan jika memang diinginkan atau dapat dilakukan oleh responden.
2. Dalam banyak situasi, akurasi pengukuran sikap dipengaruhi oleh kerelaan responden.
3. Pendekatan ini merupakan pendekatan observasi terhadap reaksi-reaksi fisiologis yang terjadi tanpa disadari dilakukan oleh individu yang bersangkutan.
4. *Observer* dapat menginterpretasikan sikap individu mulai dari *facial, reaction, voice tones, body gesture*, keringat, dilatasi pupil mata, detak jantung dan beberapa aspek fisiologis lainnya.

C. Sadari

1. Definisi SADARI

SADARI adalah salah satu metode skrining untuk mendeteksi dini kanker payudara dengan cara observasi, perasaan dalam menemukan kelainan pada payudara, benjolan dan pembengkakan. SADARI dimulai saat remaja memasuki masa pubertas dan mengalami perkembangan payudara. SADARI merupakan pemeriksaan yang efektif, mudah, mandiri, sederhana dan tanpa biaya yang dapat dilakukan setiap wanita untuk menjaga kesehatan payudaranya (Puspitaningsih dkk, 2023).

2. Tujuan SADARI

SADARI bertujuan untuk mendeteksi dini kelainan pada payudara dan menemukan kanker payudara dalam stadium dini sehingga lebih cepat mendapatkan penanganan. Ukuran payudara setiap wanita memiliki bentuk yang berbeda-beda. Jika wanita memeriksakan payudara secara rutin setiap bulan setelah menstruasi, wanita dapat mengetahui kondisi payudara dan mengetahui apakah ada perubahan (Puspitaningsih dkk, 2023).

3. Manfaat SADARI

Manfaat SADARI adalah untuk mendeteksi dini ketidakabnormalan atau perubahan pada payudara. Setiap perempuan mempunyai bentuk dan ukuran payudara yang berbeda-beda. Jika wanita rutin melakukan SADARI setiap bulan, wanita dapat mengetahui seberapa normal payudaranya dan dapat dengan mudah mengidentifikasi perubahannya (Puspitaningsih dkk, 2023).

4. Waktu yang tepat melakukan SADARI

Waktu terbaik saat melakukan SADARI satu kali dalam sebulan yang dilakukan pada hari ke tujuh sampai hari ke sepuluh setelah menstruasi berhenti. Untuk perempuan yang telah monopause disarankan melakukan pemeriksaan ini setiap awal atau akhir bulan (Puspitaningsih dkk, 2023).

5. Langkah melakukan SADARI

Berikut adalah cara melakukan SADARI

a. Di depan cermin

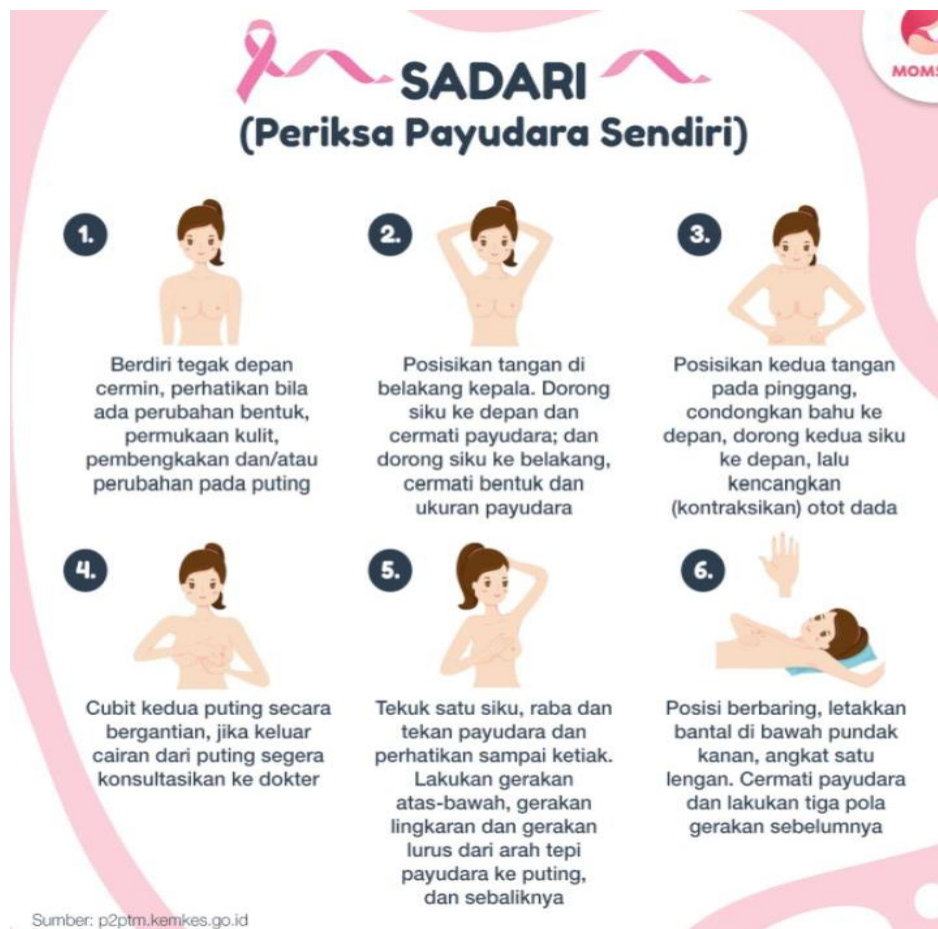
1. Menghadap ke depan cermin dengan duduk atau berdiri. Amati bentuk payudara, ukuran dan warna. Perubahan yang perlu diwaspadai adalah jika payudara berkerut, cekung ke dalam, atau menonjol ke depan karena ada benjolan. Puting yang berubah posisi seharusnya menonjol keluar tapi tertarik ke dalam, dengan warna memerah dan terasa nyeri.
2. Setelah itu, angkat kedua tangan untuk melihat apakah ada kelainan pada kedua payudara. Perhatikan dengan baik bentuk dan ukuran kedua payudara apakah kedua payudara simetris. Amati perubahan pada payudara seperti perubahan warna, tarikan dan perubahan bentuk puting.
Posisikan kedua tangan di pinggang dan agak membungkuk sambil menarik bahu dan siku ke depan sehingga payudara menggantung. Periksa kembali apakah ada perubahan atau kelainan pada kedua payudara dan puting.
3. Melakukan palpasi (perabaan) pada payudara. Gunakan 3 jari untuk meraba payudara (jari telunjuk, jari tengah dan jari manis karena jari ini memiliki sensitifitas yang lebih tinggi dibandingkan jari lain). Angkat tangan kiri untuk memeriksa payudara sebelah kiri, tekan ujung jari tangan kanan dengan gerakan secara melingkar atau memutar mulai dari bagian terluar payudara sampai ke puting susu. Berikan perhatian khusus didaerah antara payudara dengan ketiak termasuk bagian ketiak itu sendiri. Pastikan meraba seluruh permukaan payudara dan rasakan apakah ada benjolan pada payudara. Lakukan hal yang sama pada payudara sebelah kanan.
4. Tekan puting payudara sebelah kanan dengan ibu jari dan jari telunjuk secara lembut untuk melihat apakah ada cairan yang keluar. Lakukan hal yang sama pada payudara sebelah kiri.

b. Posisi berbaring

1. Letakkan bantal di bawah pundak untuk mempermudah pemeriksaan payudara. Gunakan 3 jari untuk meraba payudara (jari telunjuk, jari tengah dan jari manis karena jari ini memiliki sensitifitas yang lebih tinggi dibandingkan jari lain). Lakukan dengan cara tangan kiri di bawah kepala, tekan ujung jari tangan kanan untuk menekan payudara kiri dengan gerakan secara melingkar atau memutar mulai dari bagian terluar payudara sampai ke puting susu. Berikan perhatian khusus didaerah antara payudara dengan ketiak termasuk bagian ketiak itu sendiri. Pastikan meraba seluruh permukaan payudara dan rasakan apakah ada benjolan pada payudara. Lakukan hal yang sama pada payudara sebelah kanan.
2. Gunakan 3 jari untuk meraba payudara (jari telunjuk, jari tengah dan jari manis). Lakukan dengan cara tangan kiri di bawah kepala, tekan ujung jari tangan kanan untuk menekan payudara kiri dengan gerakan atas bawah pada payudara. Pastikan meraba seluruh permukaan payudara dan rasakan apakah ada benjolan pada payudara. Lakukan hal yang sama pada payudara sebelah kanan.
3. Gunakan 3 jari untuk meraba payudara (jari telunjuk, jari tengah dan jari manis). Lakukan dengan cara tangan kiri di bawah kepala, tekan ujung jari tangan kanan untuk menekan payudara kiri, dengan gerakan dari tepi luar ke arah dalam puting payudara. Pastikan meraba seluruh permukaan payudara dan melihat apakah ada cairan yang keluar. Lakukan hal yang sama pada payudara sebelah kanan.

c. Ketika mandi

Lakukan gerakan secara melingkar atau memutar pada payudara sebelah kiri mulai dari bagian terluar dekat axila payudara sampai ke puting susu dengan menggunakan 3 jari untuk menekan payudara (jari telunjuk, jari tengah dan jari manis). Pastikan meraba seluruh permukaan payudara dan rasakan apakah ada benjolan pada payudara. Lakukan hal yang sama pada payudara sebelah kiri (Puspitaningsih dkk, 2023).



Gambar 2.1 Cara Pelaksanaan SADARI

D. Kanker Payudara

1. Definisi Kanker Payudara

Kanker payudara yang disebut juga dengan (*carcinoma mammae*) merupakan tumor ganas terbentuk dari sel-sel payudara yang berkembang dan tumbuh secara tidak normal dan tidak terkendali dan menyebar di jaringan atau organ sekitar payudara atau di bagian tubuh lainnya. Kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi kanker yang terjadi pada wanita di Indonesia yang disebabkan penderita kanker payudara datang ke pelayanan kesehatan sudah stadium lanjut (Puspitaningsih dkk, 2023).

2. Tanda dan Gejala Kanker Payudara

Menurut Puspitaningsih dkk (2023) kanker payudara pada tahap dini biasanya tidak menimbulkan keluhan. Penderita merasa sehat, tidak merasa nyeri, dan tidak terganggu aktivitas sehari-harinya. Gejala yang dirasakan pada stadium dini adalah adanya benjolan kecil di payudara. Keluhan baru timbul bila penyakit sudah memasuki stadium lanjut. Keluhan yang dirasakan seperti :

- a. Ada benjolan pada payudara bila diraba dengan tangan
- b. Bentuk dan ukuran pada payudara berubah, berbeda dari sebelumnya
- c. Luka pada payudara yang sudah lama, tidak sembuh dengan pengobatan
- d. Keluar darah, nanah, atau cairan encer dari puting atau keluar air susu pada perempuan yang sedang tidak hamil atau tidak sedang menyusui
- e. Puting susu tertarik ke dalam dan kulit payudara mengerut seperti kulit jeruk (*peau d'orange*).

3. Penyebab Kanker Payudara

Kanker payudara belum diketahui secara pasti penyebabnya ada beberapa faktor penyebabnya (Puspitaningsih dkk, 2023) antara lain:

a. Faktor Usia

Semakin tua seorang wanita semakin berisiko untuk menderita kanker payudara. Sistem kekebalan tubuh juga cenderung melemah seiring bertambahnya usia, sehingga tidak mampu melawan sel kanker secara efektif.

b. Faktor Genetik

Apabila ada keluarga yang mengidap kanker payudara maka ada kemungkinan untuk memiliki risiko terkena kanker payudara dua kali lipat dibandingkan wanita lain yang tidak mempunyai riwayat keluarga yang menderita kanker payudara.

c. Pengguna Hormon Esterogen

Penggunaan terapi hormon esterogen mempunyai peningkatan risiko yang signifikan untuk mengidap kanker payudara.

d. Gaya hidup yang tidak sehat

Jarang berolahraga atau kurang gerak, pola makan yang tidak sehat dan tidak teratur, merokok, serta mengonsumsi alkohol akan meningkatkan risiko kanker payudara.

e. Penggunaan Kosmetik

Bahan kosmetik yang bersifat homogen esterogen beresiko menyebabkan peningkatan resiko kanker payudara.

f. Penggunaan pil KB

Penggunaan pil KB pada waktu yang lama dapat menyebabkan wanita berisiko terkena kanker payudara karena sel yang sensitif terhadap rangsangan hormonal dapat mengalami perubahan degenerasi jinak atau menjadi ganas dan risiko ini akan menurun apabila penggunaan pil KB di hentikan.

4. Stadium Kanker Payudara

Tahap stadium kanker payudara biasanya ditandai dengan skala 0 sampai IV. Stadium 0 berarti kanker tersebut merupakan jenis tidak menyebar yang tetap tinggal ditempat awal dimana ia tumbuh. Sedangkan stadium IV berarti kanker tersebut telah menyebar hingga keluar dari payudara sampai dibagian lain dari tubuh. *The American Joint Committee on Cancer (AJCC)* membagi kanker payudara dalam 4 stadium, yaitu stadium 0, I, II, III, dan IV. Stadium 0, I dan II disebut dengan stadium dini. Sedangkan stadium III dan IV disebut stadium lanjut. Prognosis tingkat kesembuhan atau ketahanan hidup (*survival rate*) penderita kanker payudara pada tiap stadium pun berbeda. Pada stadium 0 tingkat kesembuhan 100%. Pada stadium I, tingkat kesembuhan atau ketahanan hidup (*survival rate*) penderita dalam 5 tahun ialah 90%. Pada stadium II ialah 65%, stadium III ialah 15-20%, dan pada stadium IV hanya kurang dari 5%. (Puspitaningsih dkk, 2023).

E. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi. Batasan usia remaja sendiri -terdiri dari tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun). Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan (Puspitaningsih, 2023).

2. Tahap Perkembangan Remaja

Terdapat tiga tahapan dalam perkembangan remaja yaitu perkembangan remaja ditandai dengan tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap madya dan tahapan akhir. Selama tugas tahap tersebut, pastinya banyak proses yang dilalui remaja untuk terus berkembang (Puspitaningsih, 2023).

a. Remaja Awal

Seorang remaja pada tahap ini, usia 11 hingga 14 tahun, menjadi seseorang yang masih takjub dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mengembangkan pemikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang.

b. Remaja Madya

Tahap ini berusia 15-17 tahun. Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman dan senang banyak teman yang menyukai mereka.

c. Remaja Akhir

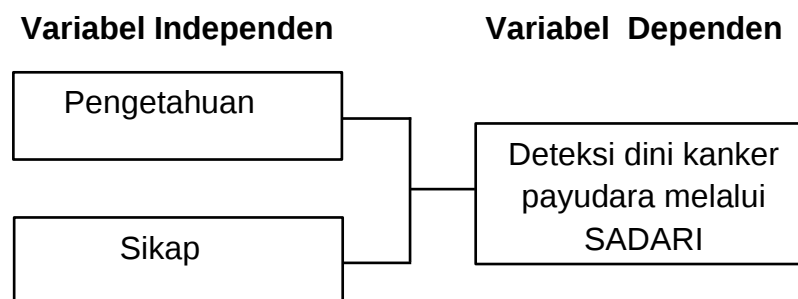
Fase ini (18-20 tahun) merupakan fase pemantapan menuju pertumbuhan dan ditandai dengan tercapainya lima hal berikut:

1. Tumbuhnya minat terhadap fungsi-fungsi akal
2. Ego mencari peluang untuk terikat dengan orang lain dan mendapatkan

pengalaman baru

3. Ia membentuk identitas seksual yang tidak akan pernah berubah lagi
4. Keegoisan (terlalu egois) digantikan oleh keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Variabel independen juga disebut dengan nama variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan dan sikap.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen juga disebut dengan variabel terikat yang merupakan akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain (Mahmud, 2017).

Tabel 2.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Hasil Ukur/Kategori	Skala	Alat Ukur
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden sehubungan dengan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.	a. Kategori baik, jika persentase jawaban benar 76%-100% b. Kategori cukup, jika persentase jawaban benar 56%-75% c. Kategori kurang, jika persentase jawaban benar $\leq 56\%$	Ordinal	Kuesioner
Sikap	Bentuk siswi menerima dan merespon dengan mengatakan nantinya akan melakukan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI atau tidak melakukan, baik respon positif maupun respon negatif.	a. Positif: Skor 31-50 b. Negatif: Skor 0-30	Ordinal	Kuesioner